
BLENDED LEARNING MODEL : AN ALTERNATIVE FOR EARLY CHILDREN LEARNING IN PANDEMIC COVID-19

MODEL BLENDED LEARNING : ALTERNATIF PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19

Yuli Salis Hijriyani

IAIN Ponorogo

hijriyani@iainponorogo.ac.id

Saprialman

Universitas Singaperbangsa Karawang

saprialman.lubis@gmail.com

Abstract

The world of education has always been a concern of the government during the Covid-19 pandemic. One of the proofs is by urging the public to carry out online learning to prevent the spread of the Covid-19 virus. This applies to institutions at all levels of education, including early childhood education. The implementation of online learning is considered not too effective in the learning process in early childhood, and blended learning began to be an alternative in early childhood learning during pandemics. Blended learning is a learning strategy that combines online and face-to-face learning. This article aims to reveal the learning model in the face of the Covid-19 pandemic outbreak with a blended learning model. Research methods using literature studies (Literature studies), data collection is done by looking for information through written documents, photographs, images, and electronic documents that support the study activities of several books, literature, and scientific papers related to research. Data analysis used is content analysis, then conducted assessment related to blended learning, so as to get data in the form of descriptive narratives about this research. The results showed that the blended learning model could be used as an alternative solution in implementing an effective early childhood learning model in the covid-19 pandemic. A blended learning model that carries the combination of two methods, namely offline/face to face methods and online methods. In evaluation activities, that can be done using two aspects of assessment, namely on aspects of skills (for evaluation in offline learning methods) and on aspects of knowledge (for evaluation on online learning methods). Both



aspects of the assessment can be compiled and combined so as to get the final value in the early childhood learning assessment process.

Keywords: *blended learning, learning alternatives, early children, covid-19 pandemic*

Abstrak

Dunia pendidikan tak luput menjadi sorotan perhatian pemerintah selama masa pandemi covid-19, salah satunya yakni dengan mengimbuu pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara daring untuk sementara demi mencegah penyebaran virus covid-19. Ini berlaku bagi lembaga di semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini. Pelaksanaan pembelajaran daring dinilai belum terlalu efektif dalam proses pembelajaran pada anak usia dini dan blended learning mulai menjadi alternatif dalam pembelajaran anak usia dini saat pandemi. Blended learning merupakan strategi pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran *online* dan tatap muka (*offline*). Artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan model pembelajaran dalam menghadapi wabah pandemi covid-19 dengan model *blended learning*. Metode penelitian menggunakan studi literatur, pengumpulan data dilakukan dengan mencari informasi melalui dokumen-dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang mendukung kegiatan telaah beberapa buku, literatur, dan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi, selanjutnya dilakukan pengkajian yang berkaitan dengan *blended learning*, sehingga mendapatkan data berupa narasi deskriptif tentang penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *blended learning* yang dapat dijadikan sebagai alternatif solusi dalam menerapkan model pembelajaran bagi anak usia dini yang efektif di masa pandemi covid-19. Model *blended learning* yang mengusung penggabungan dua metode yaitu metode luring/tatap muka dan metode daring. Pada kegiatan evaluasi yang dapat dilakukan menggunakan dua aspek penilaian yaitu pada aspek keterampilan (untuk evaluasi pada metode pembelajaran luring) dan pada aspek pengetahuan (untuk evaluasi pada metode pembelajaran daring). Dari kedua aspek penilaian tersebut dapat dikompilasi dan digabung, sehingga mendapatkan nilai akhir pada proses penilaian pembelajaran anak usia dini.

Kata Kunci: *blended learning, alternatif pembelajaran, anak usia dini, masa pandemi covid-19*

A. Pendahuluan

Dampak wabah virus Covid-19 melanda ke berbagai sektor kehidupan, termasuk pada dunia pendidikan. Mulai Maret 2020 terdapat banyak sekolah yang diliburkan dan beberapa kebijakan yang muncul menyesuaikan kondisi wabah virus Covid-19. Berbagai kebijakan publik telah dilakukan oleh pemerintah mulai dari *lock down, physical distancing, isolasi mandiri* dan pembatasan perjalanan merupakan upaya memutuskan mata rantai penularan virus Covid-19. Penyebaran virus yang sangat pesat, membuat Indonesia mengambil kebijakan khusus terkait pendidikan. Salah

satu upaya yang dilakukan dengan di keluarkannya kebijakan pembelajaran secara daring dalam mencegah penyebaran Covid-19. Dibuktikan dengan adanya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Selain itu, ada juga keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang penerapan kurikulum darurat di madrasah.

Upaya pemerintah untuk tetap melakukan proses pembelajaran pun dilakukan secara jarak jauh atau *online* atau lebih dikenal dengan pembelajaran daring. Anak dan guru tetap melakukan tugasnya dengan mengajar dari rumah. Proses pembelajaran secara daring ini memaksakan orang tua untuk mendukung proses pembelajaran anak dengan harus menyediakan jaringan *WiFi* atau pulsa data untuk menjamin bahwa anaknya dapat memperoleh pendidikan walaupun dari rumah.¹

Pembelajaran *online* berdampak positif dan negatif bagi anak. Adapun dampak positif pembelajaran *online* yaitu bisa mendapatkan materi dengan mudah dan belajar mengevaluasi pembelajaran sendiri. Model pembelajaran *online* mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi.² Adapun dampak negatif dalam pembelajaran *online* antara lain tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran daring, akses jaringan dan perangkat yang tidak mendukung.³ Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa 100% menyatakan bahwa jaringan adalah kendala yang umumnya terjadi, 90% mahasiswa mengalami kesulitan memahami materi secara *online*.⁴ Jadi dampak positif pembelajaran *online* adalah memudahkan anak mendapatkan kegiatan belajar secara fleksibel yang dapat dilakukan di rumah. dan dampak negatif adalah fasilitas yang kurang mendukung sehingga menjadi kurang optimal dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu model *blended learning* merupakan suatu alternatif solusi untuk menemukan pembelajaran efektif bagi anak usia dini yang dapat diimplementasikan di lembaga formal dan Kerjasama dengan orang tua. Maka penelitian tentang penerapan model *blended learning* bagi

¹ Cecilia Engko and Paul Usmany, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online: Studi Eksploratif Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pattimura," *Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2020): 23–38.

² Ericha Windhiyana, "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 1 (2020): 1–8, <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/PIP.341.1>.

³ Hutomo Atman Maulana and Muhammad Hamidi, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Praktik Di Pendidikan Vokasi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 224–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443>.

⁴ Khairatul 'Ulya, "Persepsi Mahasiswa PGMI UIN Ar-Raniry Terhadap Sistem Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19" (UIN Ar-Raniry Aceh, 2020).

pembelajaran anak usia dini sangat menarik untuk diteliti dengan rumusan masalah, bagaimana model *blended learning* jika di implementasikan pada pendidikan anak usia dini? Kemudian bagaimana evaluasi yang dapat dilakukan pada model *blended learning* di pendidikan anak usia dini? Sehingga artikel ini akan mengantarkan pada persepsi tentang model *blended learning* dan evaluasinya pada proses pembelajaran anak usia dini.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, pengumpulan data dilakukan dengan cara penggabungan dan analisis data bersifat induktif. Selain itu, dikompilasi dengan pendekatan studi pustaka dengan cara menelaah beberapa buku, literatur, dan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian.⁵ Pengambilan data dilakukan dengan telaah terhadap sumber pustaka tersebut digunakan untuk memecahkan masalah yang bertumpu pada penelaahan kritis serta mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi, selanjutnya dilakukan pengkajian yang berkaitan dengan *blended learning* dan karakter kemandirian anak, sehingga didapatkan data berupa narasi yang sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu, studi kepustakaan ini merupakan serangkaian proses umum, yakni mengidentifikasi beberapa teori secara sistematis, menemukan pustaka, dan menganalisis dokumen yang mengandung informasi yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

C. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pada masa pandemi memang mengubah tata pelaksanaan pembelajaran di PAUD. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak sehingga diperlukan satu tawaran model pembelajaran yang efektif di masa pandemi Covid-19 yaitu model *blended learning*. Model *blended learning* dapat diartikan sebagai penggabungan dua atau lebih cara pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan proses pembelajaran. Adapun bentuk dari model *blended learning* adalah pertemuan virtual antara guru dan anak didik yang memungkinkan keduanya berada ditempat yang berbeda, akan tetapi dapat saling berinteraksi memberikan *feedback* atau masukan/tanya jawab terkait proses belajar pada saat itu.⁶ Di sisi lain, Bersin berpendapat bahwa model *blended learning* dapat dilakukan dengan cara mengkombinasikan antara berbagai media teknologi, kegiatan dan jenis peristiwa untuk

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁶ Kaye Thorne, *Blended Learning : How to Integrate Online and Traditional Learning* (London: Kogan Page, 2003).

menciptakan model pembelajaran yang memadukan kekuatan pembelajaran tatap muka dengan lingkungan pembelajaran virtual/berbasis *online*/teknologi.⁷

1. Implementasi Model *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Blended learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran konvensional (tatap muka) dan pembelajaran jarak jauh menggunakan sumber belajar (*online*) dengan berbagai media seperti: teks, gambar, diagram, video, dan suara yang dapat diakses oleh guru dan anak dari internet.⁸ Lebih dari pada itu, pendapat Garrison dan Kanuka menyatakan bahwa *blended learning* memiliki potensi menyalurkan informasi dan memberikan kesempatan menerima teknologi, mendukung penemuan pembelajaran serta mendukung pembelajaran aktif dan bermakna. Penerapan model *blended learning* merupakan salah satu alternatif solusi persoalan selama pandemi Covid-19 terhadap kegiatan belajar secara tatap muka yang dilarang. Oleh karena itu, memadukan pembelajaran secara *online* dan *offline* memberikan pengalaman baru dan dapat memotivasi anak untuk tetap belajar, walaupun masa pandemi. Sehingga implementasi model *blended learning* dibutuhkan dalam proses keberlangsungan kegiatan belajar mengajar pada lembaga PAUD sebagaimana implementasi yang dapat dilakukan, diantaranya adalah:

a. Pembelajaran Luring (*face to face*)

Penerapan pembelajaran luring adalah aktivitas belajar mengajar menyangkut peran seorang pendidik dalam mengupayakan terciptanya interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajarnya. Pembelajaran luring yang baik adalah yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, diantaranya adalah: aktif, relasi sehat antar pihak yang terlibat dalam pembelajaran, inklusif yaitu pembelajaran yang bebas dari diskriminasi suku, agama, ras dan antar golongan (SARA), memberikan pengembangan ruang kemampuan minat, bakat kebutuhan anak didik, dan berorientasi sosial yang sangat mendorong anak untuk memaknai dirinya sebagai bagian dari lingkungan yang terlibat dari pembelajaran tatap muka (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)

Pembelajaran luring/ tatap muka terbatas selama pandemi di lembaga pendidikan anak usia dini dengan cara pembagian jadwal antara siswa satu dengan lainnya supaya tidak terjadi kerumunan di

⁷ Anan Sutisna, "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 18, no. 3 (2016): 156-68, <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v18i3.5373>.

⁸ Jared M. Carman, "Blended Learning Design : Five Key Ingredients" (KnowledgeNet, 2002).

sekolah. Selain itu, sebelum masuk ke ruang sekolah/kelas anak diwajibkan memakai *face shield* dan mencuci tangan sebelum masuk ke ruang kelas. Duduk dengan berjarak antara satu anak dengan anak lainnya, kemudian selama proses pembelajaran pun tetap diwajibkan mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus covid-19.

b. Pembelajaran Daring

Terdapat enam prinsip penerapan proses pembelajaran daring yang dilakukan atas Kerjasama guru dan orang tua serta murid, yaitu:

- 1) Inisiasi. Pada pembelajaran ini guru dan orang tua memiliki persepsi yang sama mengambil topik pembelajaran yang akan mengembangkan pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide mengenai tema pembelajaran.
- 2) Perencanaan. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran secara daring dengan mengintegrasikan berbagai sub tema pembahasan yang mungkin akan membantu dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran anak usia dini.
- 3) Penjadwalan. Guru dan anak didik secara berkolaborasi menyusun jadwal aktifitas dalam menyelesaikan suatu tugas pembelajaran selama daring. Jadwal ini disusun untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran anak usia dini.
- 4) Pengawasan. Guru bertanggung jawab selama melakukan monitor terhadap aktifitas anak didik selama menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi anak dalam setiap proses kegiatan. Pada tahap penjadwalan dan pengawasan dikelompokkan dalam tahapan pelaksanaan atau penerapan dari pembelajaran daring tersebut.
- 5) Penilaian. Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar proses pembelajaran yang telah ditempuh oleh anak. Penilaian berperan sebagai melihat kemajuan masing-masing anak didik dan memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh anak, sehingga proses evaluasi dapat membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
- 6) Refleksi. Pada proses akhir pembelajaran, guru dan pendidik melaksanakan kegiatan refleksi terhadap aktifitas dan hasil kegiatan yang telah dijalankan. Proses refleksi dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini anak diminta untuk mengungkapkan bagaimana perasaan dan pengalaman selama menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Secara umum pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru dapat dilihat dalam Surat Edaran No.

15 Tahun 2020 mengenai beberapa hal yaitu: persiapan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (*online*), menyiapkan materi pembelajaran selama pelaksanaan BDR (*belajar dari rumah*), menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian model *blended learning*, menentukan jenis media pembelajaran, seperti audio/video disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Fasilitas pembelajaran *online* merupakan suatu hal yang mendukung ketercapaian pembelajaran, ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan anak dan orang tuanya. Proses lainnya dalam pembelajaran daring yakni menggunakan *video conference*, *teleconference* atau diskusi dalam media sosial lainnya.

2. Implementasi Penilaian Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19

Penilaian atau *assessment* merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Manfaat penilaian sangat membantu membuat keputusan dari seorang pendidik kepada anak didiknya. Guna mendukung proses penilaian perlu ada fakta-fakta dan keterangan yang mendukung, sehingga menghasilkan penilaian yang akurat. Proses dalam pelaksanaan *assessment* ada empat tahapan yang saling berhubungan yaitu: merencanakan penilaian (*plan assessment*), mengumpulkan bukti (*gather evidence*), menginterpretasikan bukti (*interpret evidence*), dan menggunakan hasil (*use result*).⁹

Rangkaian kegiatan memperoleh, menganalisis, dan mentafsirkan data tentang proses penilaian dan hasil belajar anak yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi bermakna dalam pengambilan keputusan merupakan proses penilaian yang sangat esensial bagi guru. Termasuk pada penilaian implementasi model pembelajaran *blended learning* yang meliputi dua aspek sebagaimana digambarkan pada bagan di bawah ini:

⁹ Enah Suminah et al., *Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. Ella Yulaelawati and Kurniati Restuningsih (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).



Gambar C.2.1. Penilaian Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*

Ditinjau dari segi sudut professional tugas pendidik dalam menerapkan penilaian model pembelajaran *blended learning* melakukan dua kali proses penilaian yakni: penilaian hasil pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan penilaian hasil pembelajaran daring (*online*).¹⁰

a. Penilaian hasil pembelajaran tatap muka

Penerapan penilaian hasil pembelajaran tatap muka adalah penilaian aspek pada keterampilan yaitu mengukur pencapaian kompetensi anak didik terhadap kompetensi dasar KI-4. Penilaian keterampilan menuntut anak didik mendemonstrasikan suatu kompetensi yang sudah dikuasai untuk mengenal dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh anak. Ketuntasan belajar untuk keterampilan ditentukan oleh satuan PAUD secara bertahap, meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing pada satuan PAUD sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar.

Teknik penilaian hasil pembelajaran tatap muka dengan menggunakan aspek keterampilan dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya adalah: Menyusun perencanaan penilaian, mengembangkan instrument penilaian, melaksanakan penilaian, memanfaatkan hasil penilaian, dan melaporkan hasil penilaian dalam bentuk deskripsi yang dikategorikan kepada 4 aspek skala penilaian PAUD: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Selain itu, pada sisi praktisnya merujuk pada buku pedoman penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini yang diterbitkan

¹⁰ Irma Nur Miyanti, "Blended Learning Menggunakan Whatsapp Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2021): 26-35, <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i1.9810>.

oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa hasil penilaian tersebut diperoleh dari ketetapan indikator pencapaian perkembangan yang dijadikan sebagai instrument dalam bentuk penilaian *autentik*. Penilaian yang berdasarkan pada kondisi riil atau secara alami saat kondisi nyata muncul dari perilaku anak selama proses kegiatan maupun hasil dari kegiatan tersebut. Teknik penilaian hasil pembelajaran tatap muka di kelas sebagaimana yang telah tergambar di atas menggunakan teknik catatan observasi, catatan hasil karya anak, dan menggunakan skala rating scale yaitu skala pencapaian perkembangan anak. Ketiga teknik penilaian tersebut digunakan oleh guru kelas dan guru pendamping untuk menilai anak secara penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian bulanan hingga akhirnya dikompilasikan menjadi penilaian semester. Pada akhirnya kompilasi penilaian tersebut menjadi acuan laporan pencapaian perkembangan anak terhadap anaknya.

b. Penilaian hasil pembelajaran daring (*online*)

Pada prinsipnya penilaian hasil daring (*online*) lebih menekankan pada aspek penilaian pengetahuan untuk mengukur kemampuan anak didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif serta kecakapan berfikir. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian kompetensi dasar pada KI-3 yang dilakukan oleh pendidik. Pendidik menetapkan teknik penilaian disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai.¹¹

Dalam penilaian jenis ini pendidik dapat mengambil nilai dari berbagai diskusi atau tanya jawab secara *virtual* serta penugasan yang diberikan kepada anak didik selama belajar dari rumah. Cakupan penilaian pengetahuan berdasarkan standar PAUD tentang standar penilaian pendidikan anak usia dini bahwa kriteria penilaian yang semestinya anak capai, dalam rangka pencapaian perkembangan anak yang menurut Permendikbud No 137.¹² Penilaian yang berdasarkan kriteria tersebut menjadi dasar untuk melihat sejauh mana rencana pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi suatu hasil pembelajaran untuk anak. Di dalam penilaian terdiri beberapa di antaranya adalah: KI (Kompetensi Inti) yang harus dimiliki anak didik pada ranah pengetahuan adalah memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural).

1) Pengetahuan faktual berisi kesepakatan dari elemen-elemen dasar berupa istilah atau simbol dalam rangka memperlancar pembicaraan dalam suatu disiplin ilmu. Keterkaitan antara

¹¹ M. Musfiqon, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publishers, 2012).

¹² "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Tentang Standar Nasional PAUD," Pub. L. No. 137 (2014).

pengetahuan faktual dengan pendidikan anak usia dini adalah anak mengetahui suatu peristiwa yang dilihat atau dialaminya, lokasi suatu kejadian, orang terlibat pada kejadian tersebut, tanggal, sumber informasi dsb.

- 2) Penilaian pengetahuan pada aspek konseptual adalah anak dapat memuat ide atau gagasan dalam suatu tema pembelajaran yang memungkinkan anak dapat mengklasifikasikan suatu objek dan mengelompokan/ mengkategorikan berbagai objek.
- 3) Penilaian pengetahuan pada aspek prosedural adalah kegiatan menilai tentang bagaimana anak dapat mengetahui langkah-langkah dalam melakukan sesuatu.¹³

Instrumen penilaian yang dapat digunakan dalam menilai ketiga aspek pengetahuan tersebut dengan cara penugasan terbimbing oleh orang tua, untuk memperoleh peningkatan pengetahuan. Tugas dapat dikerjakan di rumah dan laporan penugasan dapat dilakukan secara virtual menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk mengetahui sejauh mana penugasan bisa diselesaikan oleh anak.¹⁴

Menurut Tucker dkk, salah satu keuntungan dari *blended learning* adalah memungkinkan kegiatan pembelajaran dalam kelas agar dapat dipersonalisasi. Guru mampu membuat daftar putar atau *playlist* dan daftar aktivitas berdasarkan kebutuhan siswa. Para siswa juga dapat menggunakan cara mereka sendiri dengan langkah yang sesuai di tempat manapun di kelas yang mereka inginkan.¹⁵ Keuntungan lainnya dari jenis pembelajaran ini adalah dapat menawarkan siswa sebuah cara untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Saat ini, siswa dari segala usia maupun guru sudah menjangkau dan menguasai penggunaan semacam perangkat teknologi, baik itu *smartphone*, *tablet*, *Google Home*, komputer, dsb.¹⁶

B. Kesimpulan

Pada prinsip model *blended learning* sebagai alternatif pembelajaran bagi anak memiliki metode khas yaitu menggabungkan antara pembelajaran luring (*face to face*) dan daring untuk mengurangi jumlah waktu tatap muka dikelas pada masa pandemi Covid-19. Ada beberapa

¹³ AGennotes, *Cerita Kids Zaman Old* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

¹⁴ Yusuf Bilfaqih and M. Nur Qomarudin, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring : Panduan Berstandar Penyusunan Materi Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

¹⁵ Catlin R. Tucker, Tiffany Wycoff, and Jason T. Green, *Blended Learning in Action: A Practical Guide toward Sustainable Change* (Thousands Oaks, California: Corwin A Sage Company, 2017).

¹⁶ Natalie Kocour, "How Blended Learning Impacts Student Engagement in an Early Childhood Classroom" (Northwestern College, 2019).

prinsip model pembelajaran *blended learning* yang terbagi menjadi dua prinsip pembelajaran. Pertama adalah enam prinsip dalam pembelajaran luring yaitu : (1) aktif, (2) relasi sehat antar pihak yang terlibat dalam pembelajaran, (3) inklusif yaitu pembelajaran yang bebas dari diskriminasi suku, agama, ras dan antar golongan (SARA), (4) memberikan pengembangan ruang kemampuan minat, bakat kebutuhan anak didik, (5) berorientasi sosial yang sangat mendorong anak untuk memaknai dirinya sebagai bagian dari lingkungan yang terlibat dari pembelajaran tatap muka. Kedua Ada enam prinsip pembelajaran secara daring, yaitu : (1) inisiasi: mengambil topik/tema pembelajaran anak usia dini, (2) Perencanaan, (3) Penjadwalan, (4) Pengawasan, (5) Penilaian dan (6) Refleksi. Untuk melihat ketercapaian pembelajaran model *blended learning* dengan cara penggabungan metode evaluasi yaitu dengan cara evaluasi pembelajaran luring dan daring. Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, bahwa penilaian pembelajaran luring berdasarkan pada aspek keterampilan anak usia dini. Sedangkan penilaian daring berdasarkan pada aspek pengetahuan (Faktual, Konseptual, dan Prosedural) dan menggunakan instrumen penilaian dalam bentuk penugasan terbimbing oleh orang tua serta pelaporan virtual untuk melihat ketercapaian perkembangan anak usia dini.

Referensi

- Ulya, Khairatul. "Persepsi Mahasiswa PGMI UIN Ar-Raniry Terhadap Sistem Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19." UIN Ar-Raniry Aceh, 2020.
- AGennotes. *Cerita Kids Zaman Old*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Bilfaqih, Yusuf, and M. Nur Qomarudin. *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring : Panduan Berstandar Penyusunan Materi Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Carman, Jared M. "Blended Learning Design : Five Key Ingredients." KnowledgeNet, 2002.
- Engko, Cecilia, and Paul Usmany. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online : Studi Eksploratif Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pattimura." *Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2020): 23–38.
- Kocour, Natalie. "How Blended Learning Impacts Student Engagement in an Early Childhood Classroom." Northwestern College, 2019.
- Maulana, Hutomo Atman, and Muhammad Hamidi. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Praktik Di Pendidikan

- Vokasi.” *Equilibrium : Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 224–31.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443>.
- Miyanti, Irma Nur. “Blended Learning Menggunakan Whatsapp Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2021): 26–35.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i1.9810>.
- Musfiqon, M. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publishers, 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tentang Standar Nasional PAUD, Pub. L. No. 137 (2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suminah, Enah, Yulianti Siantayani, Dona Paramitha, Utin Ritayanti, and Ali Nugraha. *Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Edited by Ella Yulaelawati and Kurniati Restuningsih. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- Sutisna, Anan. “Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 18, no. 3 (2016): 156–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v18i3.5373>.
- Thorne, Kaye. *Blended Learning : How to Integrate Online and Traditional Learning*. London: Kogan Page, 2003.
- Tucker, Catlin R., Tiffany Wycoff, and Jason T. Green. *Blended Learning in Action: A Practical Guide toward Sustainable Change*. Thousands Oaks, California: Corwin A Sage Company, 2017.
- Windhiyana, Ericha. “Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 1 (2020): 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/PIP.341.1>.